

TINGKAT KESIAPAN KERJA SISWA KELAS INDUSTRI DAN NON KELAS INDUSTRI DI SMK INSTITUT INDONESIA KUTOARJO

Hendra Setya Laksana, Arif Susanto, Suyitno

Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif. FKIP. Universitas Muhammadiyah Purworejo
hendra182170084@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan (1) untuk mengetahui tingkat kesiapan siswa kelas industri XII Teknik Kendaraan Ringan Sekolah Menengah Kejuruan Institut Indonesia Kutoarjo dalam menghadapi dunia kerja yang sesuai dengan kebutuhan industri, (2) untuk mengetahui tingkat kesiapan kerja siswa bukan kelas industri XII Teknik Kendaraan Ringan Sekolah Menengah Kejuruan Institut Indonesia Kutoarjo dalam menghadapi dunia kerja, (3) untuk mengetahui data secara pasti tentang kesiapan kerja baik kelas industri maupun kelas non industri.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Institut Indonesia Kutoarjo. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas industri yaitu XII TKR A dan siswa non kelas industri yaitu XII TKR B dengan jumlah seluruhnya 60 siswa. Metode pengumpulan data adalah dengan menggunakan kuesioner. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar penelitian berupa angket. Setelah data diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik deskripsi prosentase.

Dari hasil penelitian kesiapan kerja siswa kelas industri berada pada tingkat sangat siap dibuktikan dengan rata-rata skor yaitu 86,13 dan terdapat 26 siswa dengan tingkat kesiapan sangat siap. Kesiapan kerja siswa non kelas industri berada pada tingkat kesiapan siap dibuktikan dengan rata-rata skor yaitu 80,44. Terdapat 14 siswa dengan tingkat kesiapan sangat siap, 2 siswa dengan tingkat kesiapan siap, 3 siswa dengan tingkat kesiapan kurang siap dan 11 siswa dengan tingkat kesiapan kurang siap. Jadi kesiapan kerja siswa kelas industri lebih siap dibandingkan siswa non industri.

Kata kunci: *Kelas Industri, Sekolah Menengah Kejuruan, Kesiapan Kerja*

PENDAHULUAN

Di era modernisasi saat ini di mana pertumbuhan industri yang semakin pesat menuntut kebutuhan tenaga kerja tingkat menengah yang berpengetahuan dan terampil. Semua orang dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif agar bisa menentukan pekerjaan yang sesuai dengan keahlian dan kemampuan di bidangnya.

Peningkatan keterampilan untuk menunjang kesiapan kerja yang masih kurang. Kondisi seperti ini menyebabkan persaingan dalam dunia kerja yang semakin ketat, sehingga dibutuhkan tenaga kerja yang mempunyai keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja. Keterampilan seorang tenaga kerja dapat diperoleh melalui pembelajaran di instansi pendidikan. Diadakannya program pelatihan diharapkan dapat menunjang kompetensi guru, pelatihan perlu dilakukan secara rutin agar pengetahuan dan guru sebagai pengajar pun harus mengikuti program pelatihan dari industry dengan belajar dimitra industry tersebut agar kedepannya apa yang guru dapat dari mitra industry terkait dapat diajarkan kepada siswanya dan juga keterampilan guru tetap terupdate dengan teknologi industry mitra terkait. Dengan menjadikan industry sebagai mitranya keterserapan lulusan Sekolah

Menengah Kejuruan ke industri semakin meningkat, sejalan dengan program revitalisasi Sekolah Menengah Kejuruan.

Bagi seorang siswa Sekolah Menengah Kejuruan yang siap untuk memasuki dunia kerja, keterampilan menjadi faktor penting dalam memasuki dunia kerja. Karena pengetahuan yang diberikan disekolah dan keterampilan melalui sebuah program yang dimana dapat mencetak lulusan siap pakai. Untuk itu sekolah bersama mitra industri mendirikan kelas industry. Melihat hal tersebut penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul "Tingkat kesiapan kerja siswa kelas industri dan non kelas industri di SMK Institut Indonesia Kutoarjo".

METODE PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan yang diteliti, maka metode dan jenis penelitian ini menggunakan deskriptif yang digunakan untuk menyampaikan fakta dengan memberi penjelasan dari apa yang dilihat dengan langkah-langkah mengidentifikasi masalah yang signifikan untuk dipecahkan dengan metode deskriptif, mengidentifikasi masalah yang jelas, menentukan tujuan dan manfaat penelitian, melakukan studi kepustakaan dengan masalah tersebut, menentukan kerangka pikir dan pertanyaan penelitian, mendesain metode penelitian yang akan digunakan, mengumpulkan, mengatur, menganalisis data dan menyimpulkan hasil. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif yang artinya semua data diwujudkan dalam bentuk angka atau analisisnya berdasarkan analisis statistik. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas industri yaitu XII TKR A dan siswa non kelas industri yaitu XII TKR B dengan jumlah seluruhnya 60 siswa. Metode pengumpulan data adalah dengan menggunakan kuesioner. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar penelitian berupa angket. Setelah data diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik deskripsi prosentase.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui tingkat kesiapan kerja siswa kelas industri XII TKR A di SMK Institut Indonesia Kutoarjo diperoleh skor maksimum sebesar 95, skor minimum 76, jumlah 2584, mean 86,13, modus 92 dan median 85,5. siswa yang berjumlah 30 siswa memiliki tingkat kesiapan yang sangat siap sebanyak 26 siswa atau 86% dari seluruh responden penelitian. Sedangkan siswa yang memiliki tingkatan kurang siap yaitu 3 siswa atau 10%, dan siswa yang memiliki tingkatan kesiapan tidak siap yaitu 1 siswa atau 4% dari seluruh responden. Jadi dari data diatas siswa kelas industry XII TKR A tergolong sangat siap, karena kategori tersebut paling banyak dibandingkan kategori lain yaitu 86%. Adapun 4 siswa yang terdiri dari 3 siswa kurang siap dan 1 siswa tidak siap, dikarenakan kecilnya skor pada indikator perilaku kesiapan kerja, kemampuan memecahkan masalah dan kemampuan menyelesaikan tugas.

Berdasarkan data diatas dapat diketahui tingkat kesiapan kerja siswa kelas non industri XII TKR B di SMK Institut Indonesia Kutoarjo diperoleh skor maksimum sebesar 93, skor minimum 66, jumlah 2412, mean 80,44, modus 76 dan median 80. Siswa yang berjumlah 30 siswa memiliki tingkat kesiapan yang sangat siap sebanyak 14 siswa atau 47% dan siswa yang memiliki tingkatan siap yaitu 2 siswa atau 7% dari seluruh responden penelitian. Sedangkan siswa yang memiliki tingkatan kurang siap yaitu 3 siswa atau 10%, dan siswa yang memiliki tingkatan kesiapan tidak siap yaitu 11 siswa atau 36% dari seluruh responden. Jadi dari data diatas siswa kelas non industri XII TKR B belum dapat digolongkan dalam tingkat kesiapan sangat siap, karena siswa yang memiliki tingkat kesiapan sangat siap yaitu 47% dan siswa yang memiliki tingkatan tidak siap 36%.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis deskriptif dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kesiapan kerja siswa kelas industri berada pada tingkat kesiapan sangat siap dibuktikan dengan rata-rata skor yaitu 86,13 dan terdapat 26 siswa dengan tingkat kesiapan sangat siap. Adapun 4 siswa yang terdiri dari 3 siswa kurang siap dan 1 siswa tidak siap, dikarenakan kecilnya skor pada indikator perilaku kesiapan kerja, kemampuan memecahkan masalah dan kemampuan menyelesaikan tugas.. Hal ini bermakna pembentukan kelas industri mampu meningkatkan kesiapan siswa dalam persiapan memasuki dunia kerja
2. Kesiapan kerja siswa non industri berada pada tingkat kesiapan siap dibuktikan dengan rata-rata skor yaitu 80,44. Terdapat 14 siswa dengan tingkat kesiapan sangat siap, 2 siswa dengan tingkat kesiapan siap, 3 siswa dengan tingkat kesiapan kurang siap dan 11 siswa dengan tingkat kesiapan kurang siap.
3. Jadi kesiapan kerja siswa kelas industri lebih siap dibandingkan siswa kelas non industri. Kurikulum industri untuk siswa kelas industri mampu membentuk siswa yang siap bekerja dan mampu bersaing dalam dunia kerja.

Dari hasil simpulan bahwa kelas industri mampu meningkatkan kesiapan siswa maka dapat diajukan saran sebagai berikut :

1. Sebagai bentuk kerjasama dengan industri maka pembentukan kelas industri perlu diperbanyak sehingga jumlah siswa yang memasuki kelompok kelas industri juga semakin banyak sehingga diharapkan kesiapan siswa dalam memasuki dunia kerja akan semakin siap dan mantap.
2. Sekolah perlu melakukan kerjasama dengan berbagai industri sehingga tercipta kerjasama dalam mempersiapkan siswa memasuki dunia kerja secara nyata dan optimal.
3. Siswa yang bukan kelas industri juga perlu diberikan persiapan-persiapan kerja yang baik sehingga merekapun akan siap memasuki dunia kerja nantinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajeng, Erfelina dan Edianti Anastasia. (2017). *Hubungan Antara Kesiapan Kerja Dengan Ketakutan Menghadapi Kegagalan Pada Siswa SMK N 1 Blora* (Vol. 06). Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro.
- Andayani, E. (2016). *Analisis Praktik Kerja Industri Terhadap Penguasaan Skill Siswa dalam Menghadapi Dunia Kerja di SMK NU Bululawang Malang* (Vol. 06). Universitas Negeri Malang.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Februari 2020*. 1.
- Danutirta, Shinta Surya. (2018). *Pengelolaan Kelas Industri di SMK N 2 Klaten*. Jurnal Student UNY.
- Prasetyo, Ahmad D. 2019 "Studi Eksplorasi Kesiapan Kerja Siswa Kelas Reguler pada Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK" *Journal of Mechanical Engineering Education*.. Vol. 06, No 01. STIT Muhammadiyah Tempurrejo Ngawi.
- Sugiyono. (2016). *Metode Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV.
- Sugiyono. (2017). *Statika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta CV.
- Suryadi, M Syarip. 2018. "Identifikasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kerja Siswa Teknik Perbaikan Bodi Otomotif" *Journal of Mechanical Engineering Education* Vol 05. No 02. Universitas Pendidikan Indonesia
- Suryani. (2018). Pengaruh Prakerin (Praktik Kerja Industri), Bimbingan Karir, dan Informasi Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja. 871.
- Suryani, Siti. 2018 "Pengaruh Motivasi Belajar dan Praktik Kerja Industri Terhadap

- Kesiapan Kerja Kelas XII di SMK Bisnins Manajemen di Kota Solo" *Jurnal Eco Gen*. Vol 01. No 04. Universitas Negeri Padang
- Suyitno, S. (2016). Pengembangan multimedia interaktif pengukuran teknik untuk meningkatkan hasil belajar siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 23(1), 101-109.
- Suyitno, S. (2018). Metodologi penelitian tindakan kelas, eksperimen, dan R & D.
- Primartadi, A., Jatmoko, D., Nurtanto, M., & Ratnawati, D. (2020, December). The influence of audio visual media on student interest: automotive clutch power train system. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1700, No. 1, p. 012049). IOP Publishing.
- Suyitno, S., & Syakirun, S. (2018). Pengembangan media pembelajaran audio video pada motor bakar 4 langkah untuk meningkatkan prestasi belajar. *Jurnal Pendidikan Surya Edukasi (JPSE)*, 4(1), 19-34.
- Suyitno, S. (2015). EVALUASI PELAKSANAAN PRAKTIK INDUSTRI SMK DI YOGYAKARTA. *Auto Tech: Jurnal Pendidikan Teknik Otomotif Universitas Muhammadiyah Purworejo*, 6(2).
- Suyitno, S., Kamin, Y., Jatmoko, D., Nurtanto, M., & Sunjayanto, E. (2022, July). Industrial apprenticeship model based on work-based learning for pre-service teachers in automotive engineering. In *Frontiers in Education* (Vol. 7, p. 865064). Frontiers Media SA.
- Suyitno, S., Anitasari, M. E., Rakha, R., Kamin, Y. B., & Nurtanto, M. (2022). The Application of The Teams Assisted Individualization (TAI) Learning Model to Improve Learning Outcome of The Starter Motor Electrical System in VHS. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 28(1), 32-46.
- Suyitno, S. (2020). Media berbasis sparkol: Aplikasi pada mata pelajaran kelistrikan otomotif di sekolah kejuruan. *Jurnal Taman Vokasi*, 8(1), 16-20.
- Suyitno, S. (2020). Solving Problem Method As Improvement Of Motivation And Skills In Vocational Education. *VANOS Journal of Mechanical Engineering Education*, 5(1).
- Suyitno. (2018). Guna Pendidikan Vokasi. 206.
- Slameto, 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta Rineka Cipta
- Syah, Muhibbin. 2019. *Psikologi Belajar*. Depok: Rajawali Pers.
- Widiyoko, S. E. (2012). *Teknik Pengumpulan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yoto. (2017). *Kerjasama Sekolah Menengah Kejuruan dan Industri (Study Kasus Pendidikan Kelas Industri SMK Nasional Malang dengan Astra Honda Motor)* (Vol. 40). Universitas Negeri Malang.